

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Kesehatan RI (1992), dinyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diselenggarakan upaya-upaya yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut yaitu membentuk Pusat Kesehatan Masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014). Dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pengobatan di Puskesmas maka obat-obatan merupakan unsur yang sangat penting, untuk itu pembangunan di bidang perobatan sangat penting.

Pengelolaan obat menurut WHO, menitik beratkan pada hubungan antara pemilihan obat, pengadaan obat, penyimpanan dan pendistribusian obat serta penggunaan obat, dimana pengelolaan menjadi kuat jika didukung oleh sistem manajemen pengelolaan obat yang baik (Quick, 1997)

Pengelolaan obat terdiri perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Pengelolaan obat puskesmas berdasarkan atau beracuan pada Permenkes RI (2016), tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Peran obat sebagai komponen essential dalam pelayanan kesehatan, memerlukan adanya fungsi pengelolaan yang baik yaitu perencanaan, permintaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan. Apabila fungsi pengelolaan itu tidak berjalan dengan baik maka pencapaian tujuan tidak tercapai dengan optimal (Depkes RI, 2003)

Untuk terciptanya pengelolaan obat yang baik dan benar sesuai peraturan yang berlaku, maka suatu puskesmas harus memiliki manajemen obat yang baik. Manajemen obat di Puskesmas merupakan salah satu aspek penting dari Puskesmas, sebab manajemen obat memiliki tujuan, yaitu tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen obat dapat dipakai sebagai proses pergerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki/potensial yang untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan untuk operasional efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, Puskesmas Sidokerto dalam pelaksanaan pengelolaan obat berpedoman pada peraturan yang ada. Dalam proses merencanakan kebutuhan obat untuk bulan selanjutnya, dilakukan berdasarkan pada kebutuhan dan stok pemakaian obat sebelumnya ditambah 10% atau berdasarkan pola konsumsi. Penerimaan dan Pencatatan selalu dibukukan atau dicatat dalam buku penerimaan

obat dari Gudang Farmasi Kabupaten serta Surat Bukti Barang Keluar selalu diarsipkan setiap ada penerimaan. Sedangkan, pendistribusian dan pelaporan selalu dilakukan setiap bulannya. Untuk pendistribusian akan dilakukan sesuai dengan permintaan dari setiap jejaring yang melakukan permintaan ke puskesmas induk dan untuk pelaporan dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan ke Gudang Farmasi Kesehatan dengan menggunakan Laporan Pemakaian Dan Lembar Permintaan. Permintaan, penyimpanan serta penyimpanan obat kurang baik dan kurang sesuai dengan standar pengelolaan obat yang ada. Sebuah puskesmas di Kabupaten Ende yaitu Puskesmas Maukaro juga mengalami kendala pada pelaksanaan pengelolaan obatnya, sehingga dilakukan penelitian oleh Amalia Yuliana Pande pada tahun 2018. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa mutu pengelolaan obat di Puskesmas Maukaro tergolong baik dimana memperoleh skor perolehan rata-rata 80%.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ” Tingkat Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Obat di Puskesmas Sidokerto Kabupaten Magetan Tahun 2018 ”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Tingkat Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Obat di Puskesmas Sidokerto Kabupaten Magetan Tahun 2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Tingkat Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Obat di Puskesmas Sidokerto Kabupaten Magetan Tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Puskesmas Sidokerto sebagai :

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Magetan dalam rangka penentuan arah kebijakan, perbaikan dalam hal pengelolaan obat di Puskesmas Sidokerto.
- b. Bahan masukan bagi puskesmas di Kabupaten Magetan dalam pengelolaan obat dalam rangka peningkatan efisiensi.

